

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH DESA TEBAT PULAU KECAMATAN BERMANI ULU KABUPATEN REJANG LEBONG

A. Sejarah Desa Tebat Pulau Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong

Desa Tebat Pulau berasal dari bahasa Rejang yang artinya tebat merupakan danau dan pulau yang menyimbolkan perbukitan yang mengelilingi danau tersebut. Sekitar 4-5 generasi yang lalu bendungan yang menahan air danau tersebut mengalami kerusakan. Ini mengakibatkan danau tersebut mengering dan menjadi hamparan tanah yang luas. Hamparan tanah yang luas inilah yang kemudian menjadi cikal-bakal terbentuknya pemukiman masyarakat desa tebat pulau.⁶⁵

Pada tahun 1880 an Haji Hasan bersama anak-anaknya yang bernama Seragan, Anang Duya, H. Grak Aman, HJ. Siti Riah, dan Rauna yang berasal dari Desa Pungguk Lalang

⁶⁵ Pemerintah Desa Tebat Pulau, *Sejarah Desa Tebat Pulau*, diakses dari <https://tebatpulau.desa.id/artikel/2024/8/10/sejarah-desa-tebat-pulau>, diakses pada 9 Oktober 2025.

membuka lahan di wilayah Desa Tebat Pulau. Haji Hasan dan keluarga inilah yang pertama kali mendiami wilayah Desa Tebat Pulau. Kemudian disusul juga warga yang berasal dari daerah Lubuk Kembang, Dusun Sawah, Tebat Tenong Dalam, dan Bengkulu Utara. Warga ini membentuk Talang atau pemukiman ditengah kebun. Kelompok masyarakat ini kemudian membangun Masjid Darus Salam.

Pada tahun 1982 Kementerian Kehutanan melakukan penataan kawasan dengan melakukan pemasangan patok batas antara kawasan hutan dan areal penggunaan lain (APL).

Setelah melakukan penataan kawasan, Pada tahun 1986 Kementerian Kehutanan melakukan penertiban terhadap masyarakat yang tinggal dan berkebun dikawasan hutan. Kementerian Kehutanan bersama TNI-Polri melakukan pengusiran berupa pembakaran pondok, penebangan tanaman kebun, dan penangkapan masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat terdesak keluar kawasan hutan. Namun karena sebagian masyarakat tidak memiliki lahan diluar kawasan hutan lindung, maka masyarakat tetap memanfaatkan kawasan

hutan lindung sebagai lahan perkebunan secara “kucing-kucingan” sehingga masyarakat tidak bisa intensif dalam merawat kebunnya. Ada sekitar 300 orang yang keluar dari kawasan hutan dan hidup terpencar-pencar ke wilayah Desa Tanjung Dalam, Desa Baru Manis, Desa Talang Ajan (Desa Tebat Tenong Dalam), dan Desa Tebat Pulau. Masyarakat yang berpindah ke wilayah Tebat Pulau kemudian membangun pemukiman dan berkebun. Masyarakat ini kemudian membentuk kelompok masyarakat yang dikenal wilayahnya sebagai Talang Haji Hasan.

Pembentukan Desa Tebat Pulau melalui proses yang cukup panjang dan mengalami beberapa kali pergantian pemimpin. Pada tahun 1963 wilayah Tebat Pulau dimasukkan dalam bagian wilayah Desa Pungguk Lalang. Pada periode ini, wilayah Tebat Pulau dipimpin oleh seorang pegawai atau Kepala Dusun (Kadus) bernama Baharman. Kemudian pada tahun 1974 pergantian kepemimpinan terjadi, Tebat Pulau dipimpin oleh Ibrahim hingga tahun 1987. Setelah 13 tahun memimpin, Ibrahim digantikan oleh Sabri. Kepemimpinan Sabri

berlangsung hingga tahun 1998. Pada periode Sabri, status wilayah Tebat Pulau berubah statusnya menjadi Desa Persiapan Karang Jaya (Karang Jaya Persiapan). Pada tahun 1998 wilayah tebat pulau kembali mengalami pergantian kepemimpinan. Tebat Pulau dipimpin oleh seorang Perempuan dengan nama Maryam. Maryam memimpin tebat pulau selama tiga tahun atau hingga 2001. Setelah Maryam, Tebat Pulau dipimpin oleh Nawawi hingga tahun 2003. Pada 2003 secara definitif Desa Tebat Pulau telah terbentuk, namun untuk pemimpin belum dilakukan pemilihan dan masih menggunakan sistem penunjukan. Periode 2003-2006 Maryam kembali memimpin Tebat Pulau. Di Tahun 2006 untuk pertama kalinya Desa Tebat Pulau melaksanakan pemilihan Kepala Desa (Kades) secara demokratis. Terpilih pada saat itu Syamsuri yang memimpin hingga 2012. Setelah Syamsuri, Desa Tebat Pulau dipimpin oleh Pelaksana Tugas (PLT) atas nama Jen Kenedi. Pada 2013 kembali dilaksanakan pemilihan Kades yang dimenangkan oleh Heri Asmadi. Heri Asmadi kemudian memimpin hingga 2019. Sebelum dilaksanakan

kembali pemilihan Kades, Tebat Pulau dipimpin oleh Camat Bermani Ulu sebagai Pelaksana Tugas Harian (PLH). Pada tahun 2020 pemilihan kades kembali dilaksanakan dan dimenangkan oleh Jeriyan yang memimpin hingga sekarang.

Pada tahun 1986 aksesibilitas wilayah Tebat Pulau masih terisolir. Untuk menuju Curup hanya bisa ditempuh dengan berjalan kaki. Keterbatasan akses tersebut menjadikan wilayah ini cukup homogen yang hanya terdiri dari suku Rejang. Pada tahun 1990-an terjadi perubahan penggunaan transportasi angkutan. Awalnya masyarakat menggunakan kerbau sebagai transportasi. Namun disebabkan oleh perluasan wilayah pertanian yang menimbulkan dampak menyempitnya lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat memelihara kerbau, kerbau menjadi langka dan ditinggalkan sebagai alat transportasi. Transportasi untuk mengangkut hasil pertanian berubah menjadi ojek pikul. Ojek pikul memanfaatkan tenaga manusia untuk menikul hasil pertanian untuk dibawa ke pasar. Hingga pada tahun 1994 masuk proyek padat karya pembangunan jalan yang akan menghubungkan wilayah Desa

Tebat Pulau dan Curup. Proyek jalan hotmix ini selesai pada tahun 1996. Hadirnya jalan hotmix menyebabkan perubahan moda transportasi. Masyarakat mulai menggunakan sepeda motor dan mobil untuk keperluan keluar masuk desa dan membawa hasil pertanian. Selain itu, terbukanya akses jalan ini pada akhirnya mendorong masyarakat luar dapat menyentuh wilayah Desa Tebat Pulau. Mulai masuk masyarakat dari Bengkulu Selatan, Bengkulu Utara, dan Jawa. Motif masuknya masyarakat Bengkulu Selatan, Bengkulu Utara, dan Jawa adalah kebutuhan lahan pertanian. Masyarakat ini mendapatkan lahan dengan sistem sewa dan bagi hasil pengelolaan lahan pertanian. Perkembangan penduduk ini menyebabkan perubahan tata guna lahan. Lahan yang awalnya berhutan mulai banyak berubah menjadi lahan pertanian.

Dalam hal pemanfaatan sumberdaya alam dan sumber mata pencaharian, Desa Tebat Pulau mengalami beberapa fase. Hanya saja komoditas kopi tidak pernah mengalami perubahan, komoditas kopi telah dimanfaatkan dari masa lampau hingga sekarang secara turun temurun. Namun

sebelum kopi menjadi komoditas utama, pada tahun 1980-an Masyarakat masih memanfaatkan sumber penghasilan dari berkebun dengan komoditas padi darat dan tembakau secara ilegal di kawasan hutan lindung Bukit Daun. Kemudian dalam kurun waktu 1980-2000-an masyarakat juga melakukan aktifitas ilegal logging. Kayu yang banyak ditebang yakni Meranti Udang, Meranti Sabut (*Shorea dasphylla*), Meranti Tenam (*Anisoptera marginata* Korth). Kayu-kayu tersebut dijual kepada penampung di Kota Curup. Aktifitas ilegal logging ini didorong oleh tiga faktor yakni, sumber daya kayu yang melimpah, nilai ekonomi kayu tinggi, penghasilan utama masyarakat dari kopi yang hanya panen sekali dalam satu tahun belum mencukupi untuk keperluan hidup. Aktifitas ilegal logging ini terus berlangsung hingga tahun 2010. Ilegal logging mulai berkurang atau bahkan dapat dikatakan tidak terjadi lagi dikarenakan pohon yang berada di hutan mulai habis dan jika tetap ingin mengambil kayu harus masuk lebih dalam ke kawasan hutan dengan aksesibilitas yang sulit.

Selain tanaman kopi, dalam catatan sejarahnya masyarakat Desa Tebat Pulau juga dikenalkan dengan komoditas hortikultura berupa cabai pada tahun 1998 oleh Dinas Pertanian dan merica pada tahun 2000 yang dibawa oleh Darso yang berasal dari Benuang Galing, Seberang Musi, Kepahiang. Cabai dikenalkan oleh Dinas Pertanian dengan program membentuk Kelompok Usaha Tani (KUT). Ini mendorong masyarakat melihat bahwa tanaman hortikultura memiliki potensi sehingga turut mengembangkan. Namun program ini hanya berjalan sekitar 2 tahun karena perilaku koruptif dari pengurus dalam mengelola dana bantuan. Pada tahun 2008 masyarakat kembali mencoba menanam cabai, namun kembali gagal karena tanaman cabai banyak yang mati. Komoditas yang sudah lama juga dikembangkan oleh masyarakat Tebat Pulau yakni padi. Pada 2013 terjadi perubahan jenis padi yang ditanam oleh masyarakat. Masyarakat mengganti jenis padi 6 bulan yang berukuran tinggi menjadi padi dengan yang lebih rendah dengan waktu panen 3 bulan. Pergantian jenis merubah cara panen dari

menggunakan ani-ani menjadi sabit. Pergantian jenis ini juga diikuti dengan perluasan areal sawah dengan mengubah lahan rawa menjadi persawahan. Perluasan areal persawahan dan pembukaan lahan yang masif menyebabkan terjadinya banjir ketika musim hujan datang pada areal persawahan. Kondisi tersebut juga diperburuk karena jenis padi yang ditanam memiliki batang yang rendah sehingga rentan untuk terendam dan mengalami kegagalan tanam. Untuk menanggulangi hal tersebut, pada 2023 dilakukan perluasan badan sungai. Pada tahun 2013, masyarakat Tebat Pulau mulai mengenal penggunaan bahan kimia sintetis dalam perawatan tanaman di kebun. Pada 2015 masyarakat dengan inisiatif sendiri mulai menanam cabai sebagai tanaman sela diantara tegakkan kopi yang bertahan hingga sekarang. Selain mata pencaharian dari hasil pertanian, masyarakat tebat pulau juga bermata pencaharian dengan berternak. Pada tahun 2009 masuk program dari pemerintah untuk pengembangan ternak kambing pada tahun 2009. Namun program ini hanya bertahan selama 5

tahun. Saat ini ternak kambing dilakukan secara mandiri oleh sebagian kecil masyarakat.

Kopi yang menjadi komoditas utama Desa Tebat Pulau memiliki catatan tersendiri dalam hal pembudidayaannya. Pada tahun 1996 masyarakat menanam kopi clone ciary dan kopi manna yang berasal dari Batu Bandung, Rimbo Donok, dan Talang Karet ditanam masif oleh masyarakat. Perluasan kebun kopi terus meluas di kawasan hutan lindung bukit daun. Kemudian pada 2016 petani kopi bernama Guntur yang berasal dari Ujan Mas, Kepahiang, membawa pola budidaya baru berupa teknik sambung tunas bawah dari pohon induk lokal/pohon tua dengan entres unggul clone Arun dan Suan yang berasal dari lereng Bukit Hitam, Kepahiang. Teknik ini menghasilkan produktifitas mencapai 3 ton/ha. Dengan produktifitas yang tinggi kemudian hal ini mulai diikuti oleh petani kopi lainnya. Namun hal tersebut juga belum lepas dari keragu-raguan petani dan minimnya permodalan untuk melakukan teknik tersebut. Beberapa tahun selanjutnya, tepatnya pada 2021 program sambung tunas memasuki masa

panen raya dengan keberhasilan produktifitas yang meningkat 2 hingga 3 kali lipat dari kondisi panen normal. Namun tidak diiringi dengan peningkatan kualitas kopi akibat dari proses pasca panen yang tidak baik sehingga harga jual yang diperoleh petani tidak optimal. Karena rendahnya kualitas kopi tersebut, masyarakat menamai kopi ini dengan sebutan Suan Biji Kepet.

Dalam catatan sejarahnya Desa Tebat Pulau mengalami beberapa bencana alam dan wabah penyakit. Tercatat pada tahun 1980an terjadi gempa bumi terbesar yang pernah dirasakan oleh masyarakat Tebat Pulau. Bencana tersebut mengakibatkan robohnya rumah masyarakat dan korban luka. Kemudian gempa bumi kembali terjadi pada tahun 1998. Namun gempa pada tahun 1998 tidak mengakibatkan dampak apapun. Wabah penyakit pernah dirasakan masyarakat Tebat Pulau. Wabah ini tidak terjadi secara lokal, namun memang wabah yang terjadi secara global yakni Covid-19. Wabah ini berdampak pada kehidupan sosial masyarakat. Masyarakat kesulitan dalam menjalankan aktifitas sosialnya dan terhalangi

untuk bisa melaksanakan acara seperti pernikahan. Namun dalam hal perekonomian, Covid-19 tidak begitu berdampak kepada masyarakat Tebat Pulau.

Dalam hal Sejarah perkembangan fasilitas dan perekonomian masyarakat, Desa Tebat Pulau mencatatkan beberapa perkembangan selain Pembangunan jalan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Untuk fasilitas pendidikan, pada tahun 1974 didirikan Sekolah Dasar (SD). Pembangunan SD ini dilaksanakan secara gotong royong oleh masyarakat. Disusul kemudian pada tahun 2006 dibangun Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berdampingan dengan SD yang sudah lebih dahulu dibangun. Selain fasilitas pendidikan, Desa Tebat Pulau juga mengalami perkembangan dalam hal fasilitas perekonomian dan keagamaan. Pada tahun 2008 dibangun pasar Desa Tebat Pulau yang menjadi pusat perekonomian masyarakat. Pasar ini dibuka sehari dalam seminggu yakni pada hari Selasa. Tidak lama setelah Pembangunan pasar, pada tahun 2011 dibangun Masjid Al-Quddus. Dalam hal akses informasi dan internet, Desa Tebat Pulau mulai tersentuh akses

internet pada tahun 2021 dengan dibangunnya tower base transceiver station (BTS).

B. Kondisi Objektif Wilayah

Kecamatan Bermani Ulu adalah Kecamatan yang berada di sebelah tenggara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Negara Indonesia yang meliputi beberapa desa bagian di antaranya:⁶⁶

Kecamatan Bermani Ulu meliputi 12 desa yaitu:

1. Desa Purwodadi
2. Desa Selamat Sudiarjo
3. Desa Kampung Melayu
4. Desa Sentral Baru
5. Desa kampung Sajad
6. Desa Air Mundu
7. Desa Baru Manis
8. Desa Air Pikat
9. Desa Tebat Tenong Dalam

⁶⁶ Pemerintah Desa Tebat Pulau, *Sejarah Desa Tebat Pulau*, diakses dari <https://tebatpulau.desa.id/artikel/2024/8/10/sejarah-desa-tebat-pulau>, diakses pada 9 Oktober 2025.

10. Desa Tebat Pulau
11. Desa Pagar Gunung
12. Desa Sukarami

Salah satu desa yang termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Bermani Ulu adalah Desa Tebat Pulau. Desa ini memiliki sejarah panjang dalam proses pembentukannya dan dikenal sebagai salah satu desa yang memiliki tradisi adat yang masih kuat. Secara geografis, Desa Tebat Pulau terletak di kawasan dataran tinggi dengan suhu udara yang relatif sejuk serta dikelilingi oleh areal perkebunan kopi, sawah, dan lahan hortikultura.

Masyarakat Desa Tebat Pulau mayoritas berasal dari suku Rejang dengan penggunaan bahasa Rejang sebagai bahasa sehari-hari, di samping bahasa Indonesia. Struktur sosial masyarakatnya masih mempertahankan nilai-nilai adat dan gotong royong yang kuat, di mana lembaga adat masih berperan penting dalam penyelesaian berbagai persoalan sosial kemasyarakatan. Selain itu, kehidupan ekonomi masyarakat

sebagian besar bergantung pada hasil pertanian, khususnya kopi, cabai, dan padi.

Dari sisi infrastruktur, Desa Tebat Pulau telah mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi akses jalan, pendidikan, maupun fasilitas umum lainnya. Akses menuju ibu kota kabupaten dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor melalui jalan hotmix yang dibangun sejak tahun 1990-an. Keberadaan fasilitas pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), pasar desa, serta jaringan internet melalui pembangunan menara BTS juga menjadi indikator kemajuan wilayah ini.

Dengan kondisi geografis, sosial, dan ekonomi tersebut, Desa Tebat Pulau memiliki potensi besar dalam bidang pertanian dan pengembangan masyarakat berbasis adat, yang hingga kini masih dijaga dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya.⁶⁷

⁶⁷ Pemerintah Desa Tebat Pulau, *Sejarah Desa Tebat Pulau*, diakses dari <https://tebatpulau.desa.id/artikel/2024/8/10/sejarah-des-tebat-pulau>, diakses pada 9 Oktober 2025.

C. Kondisi Geografis Daerah

Desa Tebat Pulau merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Secara geografis, Desa Tebat Pulau memiliki karakteristik wilayah perbukitan yang dikelilingi oleh areal perkebunan dan persawahan. Nama “Tebat Pulau” sendiri berasal dari bahasa Rejang, di mana *tebat* berarti danau dan *pulau* menggambarkan dataran tinggi atau perbukitan yang mengelilingi danau tersebut. Seiring berjalannya waktu, bendungan alami yang menahan air danau mengalami kerusakan, menyebabkan danau tersebut mengering dan menjadi lahan datar yang kini menjadi lokasi pemukiman penduduk Desa Tebat Pulau.⁶⁸

Secara topografi, Desa Tebat Pulau terletak pada ketinggian sekitar 600–1.000 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 23°C hingga 30°C.

⁶⁸ Pemerintah Desa Tebat Pulau, *Sejarah Desa Tebat Pulau*, diakses dari <https://tebatpulau.desa.id/artikel/2024/8/10/sejarah-des-tebat-pulau>, diakses pada 9 Oktober 2025.

Kondisi geografis yang sejuk dan curah hujan yang relatif tinggi menjadikan wilayah ini sangat cocok untuk kegiatan pertanian dan perkebunan, terutama tanaman kopi yang menjadi komoditas utama masyarakat. Selain kopi, masyarakat juga menanam cabai, padi, dan berbagai tanaman hortikultura lainnya sebagai sumber mata pencaharian tambahan.

Adapun batas-batas wilayah Desa Tebat Pulau adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tebat Tenong Dalam,
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Baru Manis,
3. Sebelah Barat berbatasan dengan kawasan Hutan Lindung Bukit Daun, dan
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Air Pikat.

Kondisi geografis yang didominasi oleh lahan perbukitan membuat sebagian besar pemukiman penduduk tersebar di sepanjang jalan utama desa dan di area yang relatif datar. Wilayah ini memiliki akses jalan yang menghubungkan langsung ke pusat Kecamatan Bermani Ulu dan Kota Curup,

sehingga memudahkan mobilitas masyarakat dalam kegiatan ekonomi, pendidikan, maupun sosial.

D. Gambaran Umum Demografis

Desa Tebat Pulau merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Desa ini memiliki karakteristik wilayah perbukitan dengan udara yang sejuk dan tanah yang subur, sehingga sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perkebunan. Kondisi geografis yang mendukung menjadikan Desa Tebat Pulau dikenal sebagai salah satu desa penghasil komoditas kopi dan sayur-mayur di Kecamatan Bermani Ulu.⁶⁹

Secara administratif, Desa Tebat Pulau terbagi menjadi tiga dusun. Berdasarkan data pemerintah desa tahun 2024, jumlah penduduk Desa Tebat Pulau mencapai 2.602 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

1. Dusun I berjumlah 1.396 jiwa,

⁶⁹ Pemerintah Desa Tebat Pulau, *Sejarah Desa Tebat Pulau*, diakses dari <https://tebatpulau.desa.id/artikel/2024/8/10/sejarah-desa-tebat-pulau>, diakses pada 9 Oktober 2025.

2. Dusun II berjumlah 673 jiwa, dan
3. Dusun III berjumlah 533 jiwa.

Penduduk Desa Tebat Pulau terdiri atas berbagai kelompok usia, namun didominasi oleh usia produktif antara 15–64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat desa memiliki potensi tenaga kerja yang besar untuk mendukung kegiatan ekonomi lokal, khususnya dalam bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan. Sebagian kecil penduduk juga bekerja di sektor jasa dan perdagangan kecil seperti warung, toko kelontong, dan transportasi.

Adapun batas-batas wilayah Desa Tebat Pulau adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tebat Tenong Dalam,
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Air Pikat.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Baru Manis,, dan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan kawasan Hutan Lindung Bukit Daun.

Dari segi sosial kemasyarakatan, masyarakat Desa Tebat Pulau dikenal memiliki ikatan sosial yang kuat dengan nilai-nilai gotong royong dan adat istiadat yang masih terjaga. Suku asli yang mendiami wilayah ini adalah Suku Rejang, namun terdapat pula penduduk dari suku lain seperti Lembak dan Jawa yang hidup berdampingan secara harmonis. Keberagaman ini turut membentuk karakter sosial masyarakat yang terbuka dan saling menghargai antarwarga.

E. Keadaan Agama dan Pendidikan

1. Keadaan Agama

Agama Masyarakat Desa Tebat Pulau. Seluruh masyarakat Desa Tebat Pulau hanya menganut satu jenis keyakinan/ agama yaitu agama Islam dengan jumlah penduduk 2.602 Jiwa. Masyarakat Desa Tebat Pulau selalu melakukan sholat berjamaah di masjid. Dalam menunjang aktifitas peribadatan Desa Tebat Pulau, dibangun sarana dan prasarana ibadah baik dari swadaya masyarakat maupun pemerintah. Masjid di desa Tebat Pulau ada 3 yakni di dusun 1 ada masjid al-quds, di dusun 2 ada masjid

darussalam, dan di dusun 3 ada masjid baitussalam. Di setiap masjid memiliki TPQ dan majelis taklimnya.

2. Keadaan Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Bermani Ulu sudah maju, termasuk desa tebat pulau. Di desa tebat pulau terdapat satu sekolah dasar dan satu sekolah menengah pertama, untuk sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, Masyarakat desa Tebat Pulau pergi ke Desa Seberang untuk melanjutkan pendidikannya. Tingkat pendidikan Masyarakat Kecamatan bermani ulu dan desa tebat pulau telah mampu bersaing dengan daerah-daerah lain yang sudah maju, kategori tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :⁷⁰

1. Pendidikan Dasar

Masyarakat Kecamatan Bermani Ulu setiap desa telah mempunyai pendidikan dasar 9 tahun, dan sekolah dasar Kecamatan Bermani Ulu sudah dapat bersaing dengan Kecamatan lain.

⁷⁰ Data Desa Tebat Pulau Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong

2. Pendidikan Menengah

Dapat diuraikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Kecamatan Bermani Ulu masih kurang, terbukti banyak anak usia belajar yang telah menyelesaikan pendidikan SD sampai SMA saja tidak melanjutkan pendidikan selanjutnya dikarenakan faktor ekonomi keluarga.

3. Pendidikan Tinggi

Ada beberapa masyarakat Kecamatan Bermani Ulu yang sadar pendidikan itu penting dan menginginkan anak-anaknya bersekolah sampai kejenjang perguruan tinggi. Bahan LKPJ Kecamatan Bermani Ulu ini disusun berdasarkan Surat Sekretaris Daerah Kabupaten Rejang Lebong, nomor : 130.04/275/Bag.1 tanggal 29 Desember 2017, tentang bahan Penyusunan LKPJ, LPPD dan ILPPD Bupati Rejang Lebong Tahun Anggaran 2017.

F. Keadaan Ekonomi, Sosial dan Budaya

1. Keadaan Ekonomi

a. Potensi Unggulan

Desa Tebat Pulau merupakan salah satu desa yang memiliki potensi unggulan di bidang pertanian dan perkebunan. Kondisi geografis yang berupa daerah perbukitan dengan tanah yang subur menjadikan desa ini sangat cocok untuk kegiatan bercocok tanam, khususnya tanaman kopi dan sayur-mayur. Selain itu, sebagian masyarakat juga mengembangkan usaha sampingan seperti peternakan kecil dan perdagangan hasil pertanian di pasar-pasar lokal. Hasil bumi dari Desa Tebat Pulau tidak hanya dikonsumsi untuk kebutuhan masyarakat setempat, tetapi juga dipasarkan ke wilayah lain di Kabupaten Rejang Lebong.

b. Pertumbuhan Ekonomi/ PDRB

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Tebat Pulau sangat dipengaruhi oleh hasil sektor pertanian, terutama komoditas kopi yang menjadi sumber

pendapatan utama. Fluktuasi harga hasil pertanian di pasaran memiliki dampak langsung terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani, baik sebagai pemilik lahan maupun buruh tani, sedangkan sebagian kecil lainnya bekerja sebagai pedagang, pegawai negeri, guru, dan wiraswasta.

Dalam menjalankan kegiatan ekonomi, peran kepala keluarga (terutama laki-laki) masih dominan sebagai pencari nafkah utama. Namun demikian, perempuan juga turut berperan dalam kegiatan ekonomi keluarga, terutama dalam mengelola hasil panen, berdagang kecil-kecilan, dan membantu pekerjaan di ladang.

Dari segi pembangunan ekonomi, Desa Tebat Pulau tergolong berkembang. Hal ini dapat dilihat dari kondisi rumah penduduk yang sebagian besar telah permanen dan tersedianya sarana penunjang seperti listrik, jaringan komunikasi, serta akses jalan yang sudah

beraspal, sehingga mempermudah kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat.

2. Keadaan Sosial

Desa Tebat Pulau merupakan salah satu desa pertanian yang ada di Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong, maka mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Dalam kesehariannya petani dengan berbekal pengetahuan dan keterampilan seadanya, menyebabkan para petani memiliki penghasilan yang beragam pula. Ada yang memiliki penghasilan besar dan ada juga yang memiliki penghasilan standar. Di desa tebat pulau mayoritas masyarakatnya Bertani kopi dan bersawah.

3. Keadaan Budaya

Budaya masyarakat Desa Tebat Pulau merupakan budaya dari suku rejang, kaya dengan nilai-nilai adat, tradisi dan budaya yang khas. Masyarakat rejang sejak dulu sudah memiliki tatanan dan aturan masyarakat yang bernama “Pat Sepakat Lemo Seperno” yakni “Persatuan dan kesatuan dalam masyarakat”, yang muncul,

berkembang, dan diterapkan sepenuhnya oleh semua komponen masyarakat setempat. Masyarakat Desa Tebat Pulau dikenal sebagai desa yang ramah dan selalu menjaga sopan santun, masyarakatnya masih sangat mengenal dengan sifat gotong royong, membantu sesama. Pada bidang budaya ini masyarakat Desa Gunung Meraksa sangat menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat daerah setempat yang sudah diwarisi oleh para leluhur mereka, hal ini dapat dibuktikan dengan masih eksis dan aktifnya lembaga adat desa tersebut, yang sekarang dipimpin oleh bapak Jeriyan sebagai kepala desa, bahkan hukum adat sudah diperkuat dengan adanya musyawarah bersama para tokoh-tokoh masyarakat dalam membuat hukum tersebut dan diterapkan ditengah masyarakat. Bapak Jeriyan mengatakan:

“Kalau untuk adat di desa ini Insyaa Allah masih sangat kuat, karena masyarakat masih mau mendengarkan para tokoh-tokoh adat, bahkan sekarang itu, adat bakal lebih diperkuat lagi demi untuk ketentraman dan kenyamanan masyarakat, dan akan diberi hukuman bagi yang melanggar ketentuan adat yang berlaku dan akan dikenakan sanksi yang beragam, sesuai dengan kesalahan yang dilakukan”.

a. Narasumber I

b. Narasumber II

c. Narasumber III

d. Narasumber IV

Nama : Rapik
Pekerjaan : Sekretaris Badan Musyawarah
: Adat Desa Tebat Pulau

Usia : 45 Tahun
Menjabat dari tahun 2020-2026

e. Narasumber IV

Nama : Jeriyan
Pekerjaan : Kepala Desa Tebat Pulau
Usia : 55 Tahun
Menjabat dari tahun : 2020-2026

